

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON
EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN BRANTI RAYA**

Ayu Popy Yana¹, Aty Nurdiana², Connyta Elvadola³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

ayupopy84@gmail.com¹, aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id², connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang dikaji dalam penelitian berhubungan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example non example* terhadap hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example non example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, serta analisis data menggunakan rumus statistik. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SSDN 2 Branti Raya yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 60 siswa, Sampel diambil kelas IV A eksperimen yang berjumlah 30, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa penulis melakukan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik t_{hit} diperoleh nilai $t_{hit} = 8,53$. Dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5 % diketahui $t_{daf} = 2,00$ artinya $t_{hit} > t_{daf}$ yaitu $9,07 > 2,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example non example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2022/2023. Keadaan ini juga terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa dimana kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 75,50 dan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 56,90.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, Hasil Belajar IPA

Abstract: The problems studied in the study relate to the effect of the use of *Example non example* learning models on students' science learning outcomes. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of the use of *Example non example* learning models on science learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 Branti Raya Tahun Lesson 2022/2023. This research uses experimental methods, as well as data analysis using statistical formulas. The population in this study were all students of class IV SSDN 2 Branti Raya which consisted of 2 classes with a total of 60 students. Samples were taken in class IV A experiment which amounted to 30, and class IV B as a control class which amounted to 30. To determine students' science learning outcomes The author conducted a test in the form of multiple choice as many as 20 questions. Hypothesis testing using t -test. From the results of hypothesis testing using the t_{hit} statistical formula, the value of $t_{hit} = 8.53$ was obtained. From the t distribution table at a significant level of 5%, it is known that $t = 2.00$ means that $t_{hit} > t_{daf}$ is $9.07 > 2.00$, so it can be concluded that "There is an effect of using the *Example non example* learning model on the science learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 Branti Raya Academic Year 2022/2023. This situation can also be seen from the average value of students' science learning outcomes where the experimental class has an average score of 75.50 and the control class has an average score of 56.90.

Keyword: Learning Model *Examples Non Examples*, Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antar guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala

potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk

gaya belajar maupun potensi yang ada dari luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Banyak literatur yang mengangkat pembahasan mengenai pendidikan. Pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing dalam era globalisasi. Salah satu faktor yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Meskipun, guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan namun kunci utama pendidikan ada di tangan guru. Oleh karena itu, guru tidak boleh lengah dalam menyaksikan masalah yang muncul dengan berbagai macam wajah merosotnya kualitas pendidikan. Guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan itu sendiri demi kemajuan bangsa. Langkah awal dalam pengembangan kualitas ini yaitu pada proses pembelajaran. .

Beberapa ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada kenyataannya tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 BRANTI RAYA. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2021 dengan guru kelas IV terhadap kondisi pembelajaran IPA menunjukkan bahwa meskipun model kooperatif sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran namun dalam pelaksanaannya belum memenuhi syarat yaitu pengelompokkan secara heterogen. Selain itu, proses pembelajaran masih menerapkan teacher

oriented yaitu guru menjadi pusat 5 informasi dan siswa hanya menerima sajian materi, mendengar dan mencatat materi yang dituliskan di papan tulis serta mencatat materi yang ada dalam buku pelajaran. Ketika ditanya kembali, banyak siswa yang tidak ingat tentang materi yang telah dijelaskan. Bukan hanya itu, siswa juga kurang memahami arti kerja sama dalam kelompok.

Penyampaian materi yang tidak bervariasi dalam proses pembelajaran menjadikan siswa merasa jenuh. Bukan hanya itu, pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil atau berpendapat di kelas belum terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan, baik kemandirian maupun kerja sama siswa dalam kelompoknya kurang terlatih dan proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kualitas pembelajaran akan sulit ditingkatkan. Padahal, dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana menyenangkan dan tentunya pembelajaran dapat lebih bermakna baginya. Proses pembelajaran seperti ini diharapkan mampu memperbaiki masalah seperti yang telah disebutkan.

Oleh karena itu, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa khususnya kelas IV di SDN 2 Branti Raya. Beberapa model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berujung pada adanya peningkatan hasil belajar baik secara individual maupun klasikal. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran

yang menggunakan alat peraga seperti gambar, dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Sebagaimana yang diungkapkan Suprijono (2009: 124) bahwa *Examples Non Examples* merupakan “cara yang menyenangkan dan digunakan untuk meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikannya”.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dibahasakan oleh Nawawi dalam K.Brahim (Susanto, 2013: 7) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Adapun pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (Tampubolon, 2014: 140) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Kesuksesan hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi atau penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3). Pembelajaran juga sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala, 2013: 62).

Menurut Suprijono (2015:64-65) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial, sedangkan Jihad dan Haris (2010:25) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan

memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran.

Dengan adanya model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan mereka (Syafaruddin & Nasution, 2005: 182). Tentunya sangat perlu untuk memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *example non example* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksud sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan mendekati siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu (Muhsilimin Ibrahim, 2000:2) pembelajaran model *example non example* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

Berikut penulisan akan menyajikan referensi langkah-langkah penerapan model belajar *Example non example* pada kegiatan proses belajar mengajar dari para ahli :

Menurut Hosnan (2014), langkah-langkah model pembelajaran *example non example* dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dan menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan dan rangkuman.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *example non example* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol, kemudian dianalisis bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA siswa.

Sampel penelitian yaitu sebanyak 2 kelas, yaitu satu kelas akan dijadikan sebagai eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol sebagai pembanding. Adapun kelas eksperimen yang terpilih yaitu kelas IV A yang akan menggunakan model *Example non example* kelas kontrol yang terpilih yaitu kelas IV B yang akan menggunakan model Konvensional.

Intstrumen tes hasil belajar IPA sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada uji validitas dari 20

soal yang diuji terdapat 20 soal yang valid dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara untuk hasil perhitungan reliabilitas diperoleh $r_{gg} = 0,58$, maka tes tersebut tergolong dalam reliabilitas sangat tinggi, dengan demikian item soal tes tersebut di atas dapat digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang akan digunakan statistik yang berlaku jika telah melalui uji normalitas, homogenitas dan uji t pada pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas, diperoleh perbedaan hasil mengenai peningkatan hasil belajar IPA siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data-data yang diperoleh setelah melalui proses konversi untuk masing-masing nilai, diperoleh nilai-nilai yang berbeda. Adapun gambaran hasil tes akhir Hasil belajar IPA siswa pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Perbandingan peningkatan hasil belajar IPA
Siswa Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol

Sebaran Data	Model <i>Example non example</i>	Model Kontrol
Minimal	55	45
Maksimal	90	80
Mean	75,50	56,90
Median	76,50	55
Modus	90	45
Standar Deviasi	10,29	9,29
Jumlah Siswa	55	45

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa pada kelas yang menerapkan model *Example non example* serta siswa dari kelas yang menerapkan model kontrol mempunyai perbedaan Hasil belajar IPA. Dari tabel terlihat juga bahwa Hasil belajar

IPA siswa menggunakan model *Example non example* memiliki nilai rata-rata atau mean lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model kontrol. Kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Example non example* memiliki nilai mean 75,50 sedangkan yang diajarkan dengan model konvensional sebesar 56,90. Kemudian untuk modus kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Example non example* sebesar 90 sedangkan yang diajarkan dengan model kontrol sebesar 45, dengan median kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Example non example* sebesar 76,50 sedangkan yang diajarkan dengan model konvensional sebesar 55. Perolehan nilai maksimal kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Example non example* sebesar 90 sedangkan yang diajarkan dengan model kontrol sebesar 80; Untuk nilai minimal kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Example non example* sebesar 55 sedangkan yang diajarkan dengan model kontrol sebesar 45; Untuk nilai standar deviasi yang diajarkan dengan menggunakan model *Example non example* sebesar 10,29, sedangkan yang diajarkan dengan model kontrol sebesar 9,29.

Uji Normalitas Data

Pada kelas eksperimen dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat pada data kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hit} = 4,78$ dan $\chi^2_{daf} = 7,81$. Untuk taraf signifikan 5% dengan demikian terlihat $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{daf}$, maka H_0 diterima yang berarti sampel kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kemudian pada kelas kontrol dari hasil perhitungan dengan menggunakan

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN BRANTI RAYA

rumus chi kuadrat pada kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hit} = 5,10$ dan $\chi^2_{daf} = 7,81$. Untuk taraf signifikan 5% dengan demikian terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$, maka H_0 diterima yang berarti sampel pada kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

Perlakuan	χ^2_{hit}	χ^2_{daf}	Keterangan
Kelas Eksperimen	4,78	7,81	Normal
Kelas kontrol	5,10	7,81	Normal

Uji Homogenitas Varians

Peneliti menggunakan uji homogenitas menggunakan *uji fisher* dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas

perlakuan	varians	F_{hit}	F_{daf}	keterangan
Kelas eksperimen	91,8	1,25	1,85	Homogen (Varians sama)
Kelas kontrol	73,6			

Sumber : Pengolahan Data

Dari perhitungan di peroleh:

$$F_{hit} = 1,25$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dari tabel didapat:

$$F_{daf} = 1,85$$

Pengujian Hipotesis

Dari pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes diperoleh:

$$t_{hit} = 7,92$$

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t_{hit} < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$,

selain itu H_0 ditolak.

Dimana:

$$t_{daf} = t_{(0,95)(58)} \text{ dengan } dk = n_1 + n_2 - 2$$

Untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat:

$$t_{daf} = 2,00$$

Berdasarkan perhitungan terlihat bahwa $t_{hit} > t_{daf}$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa rata-rata Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model *Example non example* tidak sama dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian karena $t_{hit} > t_{daf}$ maka penerapan model pembelajaran *Example non example* berpengaruh terhadap Hasil belajar IPA siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan yaitu “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Branti Raya Tahun pelajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aris shiimin. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar- ruzz media.
- Amiruddin, S.Pd.,M.M. (2021). Trik Example non example dalam Merdeka BELAJAR. Jakarta : Merdeka belajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dyah Anggraeni. (2008). Penerapan Hands On Activity Dan Metode Example Non Example Dalam Pembelajaran Sel dan Jaringan Tumbuhan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMA Diponegoro Tumpang. Diunduh dari

- <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-hands-onactivity-dan-metode-example-non-example-dalam-pembelajaran-sel-dan-jaringantumbuhan-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-siswa-di-sma-diponegorotumpang-dyah-anggraeni-38018.html>, pada tanggal 23 Maret 2012.
- Syafrudin, Habibie. 2014. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Example Non-Example Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ivb Sd Negeri 01 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.
- Astuty, Nurul. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa diKelas VIII SMP N 1 Argamakmur". Jurnal Exacta, Vol X, No.1.
- Dewi, Ni Nyoman Purna ,I Gst. Agung Oka Negara, I Nengah Suadnyana. Model Pembelajaran Examples Non-Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Kapten Japa . e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1.
- Hamzah B. Uno, M.Pd dan Nurdin Mohammad. (2012). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Bumi Aksara, Jakarta
- Rusman, dan Hanna Sundari. (2014). Model-model pembelajaran dan pemefolehan bahasa kedua/asing.Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.
- Sugiyono. (2013). Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). Cooperative Learning.Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovativ dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON
EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV SDN BRANTI RAYA
